

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diperoleh dari pencatatan dan pembukuan transaksi moneter yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Karena laporan keuangan mencakup informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, maka laporan tersebut bersifat kualitatif. Untuk memberikan penyajian laporan yang adil sesuai dengan aturan umum yang relevan, informasi yang digunakan harus relevan, akurat, dan dapat dipercaya oleh pengguna (Sukmawati, 2019).

Tujuan pelaporan keuangan sebagian besar bisnis adalah untuk memberikan gambaran akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan. Namun insentif ini dapat menyebabkan korporasi melakukan praktik manipulatif yang pada akhirnya dapat menyebabkan penipuan laporan keuangan (Rahmanti, 2013). Penipuan laporan keuangan menjadikan data tidak berguna dan bertentangan dengan prinsip pelaporan keuangan, yang menyatakan bahwa audit harus memberikan keyakinan kepada investor bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji besar dan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk menjaga aset perusahaan (Jalaludin, 2017).

Fenomena yang kerap terjadi dalam kecurangan laporan keuangan di Indonesia meningkat dari tahun 2019 berupa data yang dihasilkan berdasarkan survey terhadap suatu entitas. Berdasarkan data survei ACFE (Association Certified Fraud Examiners) tahun 2019, penipuan laporan keuangan menyumbang 6,7% dari seluruh kasus penipuan di Indonesia, sedangkan korupsi menyumbang 64,4%, penyalahgunaan aset negara sebesar 28,9%, dan bentuk penipuan akun lainnya sebesar 6,7%. Kecurangan laporan keuangan, yang didefinisikan sebagai penyajian laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak dapat dibenarkan, menyebabkan peningkatan temuan survei antara tahun data

ACFE 2016 dan 2019. Selain itu, PT Bank Bukopin Tbk juga mengalami beberapa kasus penipuan, termasuk perubahan lebih dari 100.000 catatan kartu kredit, yang menyebabkan peningkatan pendapatan berbasis komisi dan posisi kredit Bukopin. Setelah semula melaporkan laba bersih sebesar Rp 1,08 triliun pada tahun 2016, Bank Bukopin mengubah angka tersebut menjadi Rp 183,56 miliar. Pendapatan dari kartu kredit mengalami penurunan paling besar. Pendapatannya turun dari 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Bukti tersebut menunjukkan bahwa penipuan laporan keuangan merupakan masalah utama di zaman modern (Berikang et al., 2018).

Jelas masih terdapat laporan keuangan yang berkualitas rendah akibat keadaan tersebut di atas. Tidak ada cara untuk memalsukan catatan keuangan karena catatan tersebut berkaitan dengan banyak orang dan organisasi yang berbeda. Selain itu, pemerintah telah memberlakukan peraturan untuk mengatasi pelanggaran-pelanggaran ini, dengan denda dan hukuman yang disesuaikan dengan keseriusan pelanggaran tersebut. Dibutuhkan seseorang dengan keterampilan dan pengetahuan unik untuk menyesatkan, mengendalikan, dan merencanakan penipuan agar hal itu terjadi dalam pelaporan keuangan (Hartono, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan elemen utama yang mungkin mempengaruhi kemungkinan terjadinya penipuan laporan keuangan. Karena berbagai alasan, hampir semua penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor dalam struktur keuangan: Pertama, kemudahan suatu perusahaan memperoleh pembiayaan dari pasar modal dapat dipengaruhi oleh ukurannya. Terdapat kelangkaan pasar modal yang mapan untuk obligasi dan saham bagi usaha kecil. Leverage suatu perusahaan dalam transaksi keuangan berbanding terbalik dengan ukurannya. Pilihan pendanaan untuk perusahaan besar seringkali mencakup berbagai jenis utang, termasuk penawaran khusus yang lebih menguntungkan (Agnes, 2005).

Kedua, ada profitabilitas. Bisnis sering kali menggunakan rasio profitabilitas untuk melihat seberapa baik kinerja mereka dalam menghasilkan keuntungan. Investor sebagai investor dan kreditor sebagai pemberi pinjaman dipengaruhi oleh profitabilitas suatu perusahaan ketika mengambil keputusan. Menghasilkan pendapatan (Annafi & Yudowati, 2021). Kebijakan investor terhadap investasi dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Pada saat yang sama, profitabilitas dapat dilihat sebagai ukuran seberapa baik suatu perusahaan dikelola oleh perusahaan itu sendiri. Untuk mengevaluasi kesehatan suatu perusahaan diperlukan suatu alat analisis yang dapat menghitung profitabilitasnya, yaitu suatu metrik fundamental (Permata et al., 2014).

Pertimbangan ketiga adalah Karakteristik Komite Audit yang mencakup Keahlian Keuangan dan Independensi Komite. Agar ruang terjadinya kecurangan dalam bentuk manipulasi pelaporan keuangan terbatas, komite audit harus bekerja secara independen yang merupakan kualitas obyektif (Madawaki & Amran, 2013). Anggota komite memiliki pengetahuan dan pengalaman luas di bidang akuntansi, keuangan, manajemen risiko perusahaan, serta peraturan dan regulasi terkait. Masalah keagenan, seperti tekanan dari pemilik dan manajer untuk memanipulasi pelaporan keuangan bisnis, dapat diselesaikan dengan bantuan kompetensi komite audit (Wijaya et al., 2023).

Kajian tersebut di atas tidak semuanya berkaitan dengan sektor Bahan Baku; beberapa di antaranya berfokus pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena bisnis di Sektor Bahan Baku menyediakan barang dan jasa yang diandalkan oleh industri lain, maka sektor ini adalah sektor yang tepat untuk melakukan studi ini. Pada sektor ini perusahaan memasok bahan baku mentah yang kebanyakan digunakan dalam konstruksi, hal tersebut membuat saham dan perusahaannya cenderung sensitif terhadap perubahan siklus bisnis dan akan berkembang ketika ekonomi menguat. Yang termasuk kedalam industri ini adalah bahan kimia, material konstruksi, perhutana, kertas, logam dan mineral lainnya.

Peneliti terdorong untuk membuktikan kembali pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan berdasarkan hasil penelitian Metta Morisca (2022) yang mempertimbangkan inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai hubungan positif dan negatif serta tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap keuangan. penipuan pernyataan. Jalaludin (2017) tidak menemukan korelasi antara ukuran perusahaan dan kecurangan laporan keuangan dalam penelitiannya mengenai laporan keuangan. Hasil dari penelitian Bering et al. (2018), Ramadhan & Laksito (2019), dan Zidan (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang bervariasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian tidak menemukan pengaruh terhadap profitabilitas, sementara penelitian lainnya menemukan pengaruh positif terhadap penipuan laporan keuangan. Independensi Komite Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap Financial Report Fraud menurut penelitian Fitriyani & Noviyanti (2017) dan tidak berpengaruh menurut penelitian Fitriyani & Noviyanti (2021). Baik Nurliasari dan Achmad (2020) serta Wijaya dkk. (2023) menemukan bahwa keahlian keuangan dalam komite audit mengurangi kemungkinan penipuan laporan keuangan, meskipun sebuah penelitian tidak menemukan korelasi antara keduanya.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian Morisca (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan” (studi kasus perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)”. Mengacu dari uraian tersebut dan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berikut ini adalah pernyataan masalah untuk penelitian ini, berdasarkan konteks yang diberikan di atas:

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Apakah Profitabilitas Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah Indenpendensi Komite Audit Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
4. Apakah Keahlian Keuangan Komite Audit Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang berasal dari pernyataan masalah di atas:

1. untuk mengetahui seberapa besar dampak penipuan laporan keuangan terhadap ukuran perusahaan.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas terhadap kejadian kecurangan laporan keuangan.
3. Tujuan ketiga adalah mempelajari bagaimana penipuan laporan keuangan dipengaruhi oleh komite audit independen.
4. Untuk memastikan apakah Kecurangan Laporan Keuangan Dipengaruhi oleh Pengetahuan Keuangan Komite Audit.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

1. Manfaat di Bidang Akademik

Dengan mengatasi keterbatasannya, penelitian ini dapat menjadi sumber berharga untuk memperluas pemahaman kita tentang penipuan laporan keuangan dan memberikan lebih banyak konteks untuk pengembangan program studi akuntansi.

2. Manfaat di Bidang non Akademik

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru yang belum pernah di dapat sebelumnya sehingga pengetahuan serta wawasan peneliti bertambah mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan.

#### **1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah**

Agar lebih penelitian ini fokus dan terarah maka dibuat batasan atau ruang lingkup masalah sebagai berikut.

- a) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Bahan Baku merupakan satu-satunya perusahaan yang masuk dalam populasi penelitian tahun 2020–2023.
- b) Hanya empat variabel independen Keahlian Keuangan Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas yang dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, sistematika penulisan berfungsi untuk memberi gambaran dengan lebih jelas terkait skripsi yang dibuat, berikut sistematika penulisannya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Sebelum mendalami rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat teoritis dan praktis, pada bab pertama akan diberikan gambaran sejarah topik terkait permasalahan kajian Financial Report Fraud.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua ini akan memaparkan landasan teori yang relevan terkait dengan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Agensi. Pengembangan hipotesis yang bersumber dari penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang ada dalam perkuliahan serta kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini berisi jenis penelitian, variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek penelitian akan dibahas secara rinci pada bab keempat ini, beserta temuan dari masing-masing hipotesis penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Temuan dan hasil penelitian dimuat dalam bab kelima ini, beserta rekomendasi untuk studi penelitian tambahan yang berguna dan dapat diterima oleh perusahaan.